

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan mengenai pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi energi panas. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t (*Paired Sampel test*), diketahui bahwa nilai signifikansi data pretes dan postes kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen adalah *P-value* (*Sig-2 tailed*) sebesar 0,000. Karena yang dibutuhkan *P-value* (*Sig-1 tailed*) maka *P-value* (*Sig-2 tailed*) dibagi dua sehingga didapatkan *P-value* (*Sig-1 tailed*) sebesar 0,000. Artinya *P-value* (*Sig-1 tailed*) < 0,05 sehingga H_0 ditolak maka H_1 diterima. Selain itu terlihat dari peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa dengan perolehan nilai rata-rata pretes sebesar 50,65 sedangkan nilai rata-rata postes sebesar 65,98. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan akhir berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa di kelas eksperimen yaitu rata-rata nilai pretes dan postes mengalami peningkatan. Jadi, model pembelajaran CTL dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi energi panas.
2. Model pembelajaran konvensional memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi energi panas. Adapun hasil uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t (*Paired Sampel test*), bahwa nilai signifikansi data pretes dan postes kemampuan berpikir kritis di kelas kontrol adalah *P-value* (*Sig-2 tailed*) sebesar 0,000. Karena yang dibutuhkan adalah *P-value* (*Sig-1 tailed*), maka *P-value* (*Sig-2 tailed*) dibagi dua sehingga didapatkan *P-value* (*Sig-1 tailed*) sebesar 0,000. Artinya *P-value* (*Sig-1 tailed*) < 0,05 sehingga H_0 ditolak maka H_1 diterima. Selain itu terlihat dari peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa dengan

perolehan nilai rata-rata pretes sebesar 43,98 sedangkan nilai rata-rata postes sebesar 57,63. Dari rata-rata nilai pretes dan postes mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan akhir berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa di kelas kontrol dan pembelajaran konvensional memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi energi panas.

3. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL dengan konvensional pada materi energi panas.
4. Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas siswa, wawancara, angket dan catatan lapangan didapatkan hasil bahwa siswa merespon dengan positif terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada materi energi panas.
5. Faktor yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL ini adalah faktor guru dan siswa. Adapun berdasarkan hasil analisis wawancara, observasi, angket dan catatan lapangan, bahwa kinerja guru dan siswa menunjukkan kinerja dan respon yang baik. Dimana dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, guru mengemas pembelajaran seoptimal mungkin. Kemampuan guru dalam mengelola kelas yang baik, pembelajaran terasa lebih bermakna maka siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diajukan untuk beberapa pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran CTL dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di SD dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu juga, model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada materi energi panas. Namun, tak hanya pada materi energi panas saja melainkan pada materi IPA lainnya guru harus mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Selain

digunakannya model pembelajaran CTL guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru dapat menggunakan pembelajaran konvensional dengan seoptimal mungkin. Hal tersebut dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru, dan guru dapat menggunakan model pembelajaran apapun yang dapat menunjang pembelajaran dengan kinerja guru yang optimal sehingga akan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pihak sekolah dan pendidik untuk melakukan penelitian-penelitian lain, serta untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa guna menghadapi perkembangan IPTEK yang semakin pesat.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran CTL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada materi energi panas. Tak hanya meningkatkan kemampuan berpikir siswa saja melainkan *goalsnya* lebih banyak lagi. Selain itu, peneliti lain dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan melakukan berbagai inovasi baru guna penelitian yang akan dilaksanakan.